

Penerapan Model Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Semangat Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 5 Dengan Materi Siklus Air Di SDN 2 Muara Ciujung Timur

Gita Nurjihan^{1*}, Icha Mawarni², Ina Julianti³, Yadi Heryadi^{4*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Jalan Budi Utomo No. 22L Telp./Fax 0525-206715 Rangkasbitung, Lebak, Indonesia.

Email: ^{1*}nurjihangita@gmail.com, ²ichamawarni66@gmail.com, juliantiina42@gmail.com,

^{4*}heryadi.yadi07@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air melalui penerapan model pembelajaran audio visual. Rendahnya minat dan semangat siswa dalam pembelajaran IPA menjadi latar belakang penelitian ini. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN 2 Muara Ciujung Timur tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung terhadap 40 siswa, dengan 36 siswa hadir pada saat kegiatan berlangsung. Model pembelajaran yang diterapkan memadukan metode ceramah dengan penggunaan media audiovisual dan pemberian Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang menarik. Kegiatan ice breaking juga dilaksanakan untuk meningkatkan semangat siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran audio visual dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Evaluasi melalui pos tes menunjukkan bahwa 75% siswa dalam kelompok belajar mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 72 sedangkan 25% sisanya belum mencapai kesuksesan terutama pada aspek aktivitas dan kekompakan kelompok. Simulasi video dan media interaktif membantu siswa memahami konsep siklus air dengan lebih menarik dan menyenangkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran audio visual efektif dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa pada materi siklus air. Oleh karena itu, disarankan agar guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan motivatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Audio Visual, Semangat Belajar, IPA, Siklus Air, Sekolah Dasar.

Abstract - This study aims to enhance students' enthusiasm in learning Science, specifically on the topic of the water cycle, through the implementation of an audio-visual learning model. The low interest and motivation of students in Science learning served as the background for this research. The method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 5th-grade students at SDN 2 Muara Ciujung Timur during the 2023/2024 academic year. The research was conducted through direct observation of 40 students, with 36 students present during the activities. The applied learning model combined the lecture method with the use of audiovisual media and engaging Student Worksheets (LKPD). Ice-breaking activities were also carried out to boost students' enthusiasm during the learning process. The results showed that the use of an audio-visual learning model significantly increased students' enthusiasm for learning. Evaluation through post-tests revealed that 75% of students in the learning group achieved the minimum mastery criteria (KKM) score of 72, while the remaining 25% had not yet succeeded, particularly in aspects of group activity and cohesion. Video simulations and interactive media helped students understand the concept of the water cycle in a more engaging and enjoyable way. The conclusion of this study is that the audio-visual learning model is effective in enhancing both students' enthusiasm and learning outcomes on the topic of the water cycle. Therefore, it is recommended that teachers utilize audio-visual media in Science instruction to create a more interactive and motivating learning environment.

Keywords: : Audio-Visual Learning, Learning Enthusiasm, Science, Water Cycle, Elementary School.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan penting dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang fenomena alam di sekitar mereka. Salah satu materi esensial dalam kurikulum IPA kelas 5 adalah siklus air, yang membutuhkan pemahaman konseptual dan visualisasi yang jelas. Namun, berdasarkan observasi awal di SDN 2 Muara Ciujung Timur. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain media pembelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran

yang dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat siswa. Siswa sekolah dasar memiliki kepekaan dan daya tangkap yang tinggi terhadap pengetahuan, sehingga untuk mendukung perkembangan belajar mereka secara maksimal, diperlukan proses pembelajaran yang bermutu serta berkualitas (Kosilah & Septian, 2020). Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran audio-visual yang memanfaatkan media seperti video, atau gambar bergerak untuk memvisualisasikan proses siklus air secara lebih interaktif dan menarik. Menurut (Nurcahyanti & Tirtoni, 2023). Media pembelajaran audiovisual dapat memudahkan siswa dalam memahami materi belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui media ini siswa akan dapat memahami materi pelajaran yang masih bersifat abstrak menjadi lebih konkret (Nurcahyanti & Tirtoni, 2023).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan tidak menggunakan media, metode, maupun model akan cenderung membuat Siswa/siswi jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar dan memahami materi. Peserta didik masih menganggap bahwa materi pembelajaran IPA merupakan materi yang membosankan dan banyak teorinya. Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang pendidik khususnya guru agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran IPA sehingga prestasi belajar mengalami peningkatan. Pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar dapat mengembangkan keterampilan, kreativitas, sikap ilmiah, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

Pada dasarnya, siswa Sekolah Dasar dalam kehidupan sehari-harinya selalu berinteraksi dengan alam sebagai sumber pembelajaran dan pengalaman. Bumi, sebagai bagian dari alam semesta, memiliki keunikan karena adanya air dalam bentuk cair, yang menjadi faktor penting bagi kelangsungan hidup. Salah satu fenomena alam yang berperan besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem Bumi adalah siklus air atau siklus hidrologi. Siklus ini merupakan proses perputaran air yang terjadi secara berkesinambungan melalui beberapa tahap, melibatkan atmosfer, lautan, daratan, serta makhluk hidup. Materi tentang siklus air termasuk dalam kurikulum Sekolah Dasar, yang membahas proses daur air beserta tahapan-tahapannya dan biasanya dijelaskan menggunakan ilustrasi atau gambar untuk mempermudah pemahaman siswa (Nisa et al., 2023).

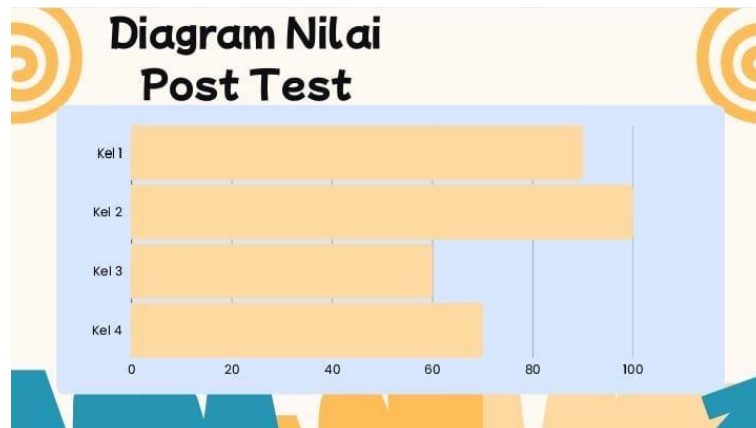
2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan.

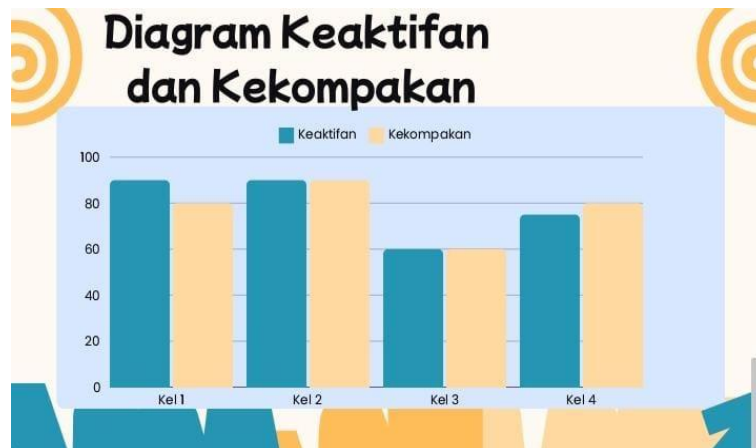
3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN 2 Muara Ciujung Timur, kelompok 9 melaksanakan pengajaran tentang materi Siklus Air kepada siswa kelas 5B yang berjumlah 40 siswa, dengan 4 siswa tidak hadir sehingga peserta aktif sebanyak 36 orang. Materi yang diajarkan diambil dari modul ajar kelas 5 semester 1, topik B, yang berkaitan dengan siklus air dan perubahan permukaan bumi serta perubahan cuaca. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan penggunaan media audiovisual. Pemilihan metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Media audiovisual yang digunakan berisi penjelasan tentang tahapan-tahapan siklus air, seperti infiltrasi, evaporasi, kondensasi, dan presipitasi, disajikan dalam bentuk video yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa usia sekolah dasar.

Untuk menghindari kejenuhan siswa, selama pembelajaran disisipkan ice breaking, yaitu permainan sederhana untuk menyegarkan suasana dan mempertahankan fokus siswa. Selain itu, siswa juga diberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang disusun dengan desain menarik dan konten yang relevan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi siklus air. Setelah penyampaian materi dan pengerjaan LKPD, dilakukan kegiatan diskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing terdiri dari sembilan siswa. Dalam diskusi ini, setiap kelompok bekerja sama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD berdasarkan apa yang telah mereka pelajari dari penjelasan guru dan tayangan audiovisual.



Gambar 1. Diagram Nilai Pos Test



Gambar 2. Diagram Keaktifan dan Kekompakan

Pada tahap akhir pembelajaran, dilakukan post test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa setelah kegiatan belajar mengajar. Hasil post test menunjukkan bahwa 75% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72, sedangkan 25% lainnya belum mencapai KKM. Kelompok yang mencapai ketuntasan menunjukkan tingkat keaktifan dan kekompakan yang tinggi selama proses pembelajaran dan diskusi, sementara kelompok yang belum tuntas cenderung kurang aktif dan kurang kompak. Selain pengukuran nilai, dilakukan juga observasi terhadap keaktifan dan kekompakan kelompok. Hasil observasi ini divisualisasikan dalam bentuk diagram yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan dan kekompakan berbanding lurus dengan hasil yang diperoleh dalam post test.

Pelaksanaan pembelajaran tentang siklus air di SDN 2 Muara Ciujung Timur ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kombinasi ceramah dan audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sains, khususnya konsep yang abstrak seperti tahapan siklus air. Audiovisual membantu siswa membayangkan proses-proses alamiah yang tidak selalu bisa mereka lihat secara langsung, seperti proses evaporasi atau kondensasi. Kehadiran LKPD sebagai media belajar aktif juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa membangun pemahaman. Dengan mengisi LKPD secara berkelompok, siswa terdorong untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan memecahkan masalah bersama, yang tidak hanya memperdalam pemahaman materi tetapi juga mengasah keterampilan sosial mereka seperti kerja sama dan komunikasi.

Ice breaking yang dilakukan di sela-sela pembelajaran terbukti efektif mengurangi kejenuhan siswa. Ini penting, mengingat durasi pembelajaran yang cukup panjang dapat menurunkan konsentrasi siswa. Dengan aktivitas sederhana yang menyenangkan, siswa kembali segar dan siap



menerima materi pelajaran berikutnya. Dari hasil post test, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi dengan baik. Namun, fakta bahwa 25% siswa belum mencapai KKM menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti meningkatkan keaktifan individu di dalam kelompok dan memperbaiki strategi pembelajaran untuk siswa yang cenderung pasif. Keaktifan dalam bertanya, menjawab, dan terlibat dalam diskusi menjadi faktor utama yang membedakan kelompok yang tuntas dan tidak tuntas.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis audiovisual yang didukung oleh LKPD interaktif, serta penerapan ice breaking di tengah pembelajaran, memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang siklus air. Namun, untuk hasil yang lebih merata, ke depannya perlu dilakukan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada partisipasi aktif seluruh siswa, misalnya dengan memberikan tugas individu sebelum tugas kelompok, atau mengadakan kuis cepat setelah audiovisual selesai diputar.

REFERENCES

- Kosilah & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol.1 No.6, 1139.
- Nisa, N., Au Hurit, A., & Bari, A. A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 416–422. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66971>
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>